

RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) YANG BERIMPLIKASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Wayan Arya Paramarta¹

Nyoman Mendra²

A.A. Putu Nira Juniari³

Abstrak

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh secara parsial serta simultan antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data kualitatif dan data kuantitatif, dengan sumber data yaitu, data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka (*library research*), sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah: Uji Asumsi Klasik, Regresi linier berganda, Korelasi multipel, Koefisien determinasi (R^2) dan Uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan secara simultan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Saran yang di berikan adalah bagi investor dan calon investor dalam melakukan pembelian saham pada perusahaan sebaiknya mempertimbangkan rasio EPS dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Kata Kunci: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) dan Harga Saham

1 STIMI “Handayani” Denpasar

2 STIMI “Handayani” Denpasar

3 STIMI “Handayani” Denpasar

Abstract

Profitability ratios are ratios to assess the ability of companies in search of gain or profit in a given period. Profitability ratios can be used by investors to assess the financial performance of the company's published financial statements. The purpose of this study was to describe the effect of partially and simultaneously between the Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) to the price of shares in the LQ45 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2016. The data used in this research are: quantitative and qualitative data, with a data source that is, secondary data. Methods of data collection is done by the method of literature study (library research), while the analytical techniques used are: Classical assumption test, multiple linear regression, multiple correlation, coefficient of determination (R^2) and test hypotheses.

The results of this study showed that partially Return on Assets (ROA) was not significant positive effect on stock prices, Return on Equity (ROE) significant negative effect on stock prices, Earning per Share (EPS) significantly affect stock prices and simultaneously ROA, ROE, and EPS significantly influence stock prices. The advice given is for investors and prospective investors in the company's stock pembelian should consider the ratio of EPS in making investment decisions.

Key Words: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) and stock prices

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini perkembangan dunia usaha membawa perubahan pasar yang semakin meningkatkan persaingan. Memasuki pasar bebas, persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Pada umumnya kondisi persaingan menuntut perusahaan membaca dengan baik kondisi perusahaan baik dalam bidang keuangan, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia yang ada. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar menuntut perusahaan menjual sahamnya ke pasar modal (*capital market*) karena pihak perbankan tidak mampu memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan dalam membayar kewajiban (Irham Fahmi,2015:87).

Menurut Irham Fahmi, (2015:48) pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) tempat dimana para

emiten dan investor bertemu saling melakukan penawaran dan permintaan saham di bursa. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan (Nurhasanah,2014). Menurut Kasmir, (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini yang sangat dibutuhkan oleh investor sebagai sarana untuk membuat keputusan.

Perusahaan *go public* selalu mempunyai tujuan yang sama yaitu, memaksimalkan keuntungan para pemegang sahamnya. Keadaan tersebut tidak mudah dilakukan karena adanya fluktuasi harga saham setiap harinya yang menggambarkan perubahan index harga saham di bursa. Di Indonesia kita bisa melihat pada 45 besar saham yang termasuk dalam kategori LQ45, yaitu likuiditas dari empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan harapan pasar modal (Irham Fahmi,2015:81).

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, deviden, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan dan kondisi perekonomian (Nurhasanah,2014). Ukuran yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan (Ema Novasari, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan modal perusahaan.

Return on Assets (ROA) menurut Kasmir (2014:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu *Return on Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Pengukuran dengan membandingkan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan total aktiva.

Return on Equity (ROE) menurut Kasmir, (2014:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Pengukuran yang dipergunakan untuk mencari rasio *Return on Equity* (ROE) adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Sementara itu, *Earning Per Share* (EPS) menurut Sofyan Syafri Harahap, (2015:305) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh

Wayan Arya Paramarta dan Ida Bagus Swaputra (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi (2013), Zulia (2009) dan Wayan Arya Paramarta (2013) menyatakan dalam hasil penelitian *Return on Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya mengenai *Return on Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015) serta Ellyn Octavianty dan Fridayana (2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan penelitian Zulia (2009) menyatakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wayan Arya Paramarta (2013), Rianto dan Sifrid (2015) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Aristya dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ellyn Octavianty dan Fridayana (2014), Abied Luthfi (2013), Zulia (2009), dan Riyanto dan Sifrid (2015) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan fenomena hasil yang berbeda, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas seluruh aktifitas perusahaan. Sementara, *Earning Per Share* (EPS) dipilih karena rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan dihasilkan dari per lembar harga saham yang dibeli oleh investor. Ketiga rasio ini diduga menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya kepada para emiten.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2016.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2016.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2016.

4. Untuk menjelaskan pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2016.

C. Hipotesis

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:202). ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015) dimana ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2014:204). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mampu memberikan laba atas ekuitas. Jika ROE meningkat maka investor akan semakin tertarik menanamkan investasinya kedalam perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

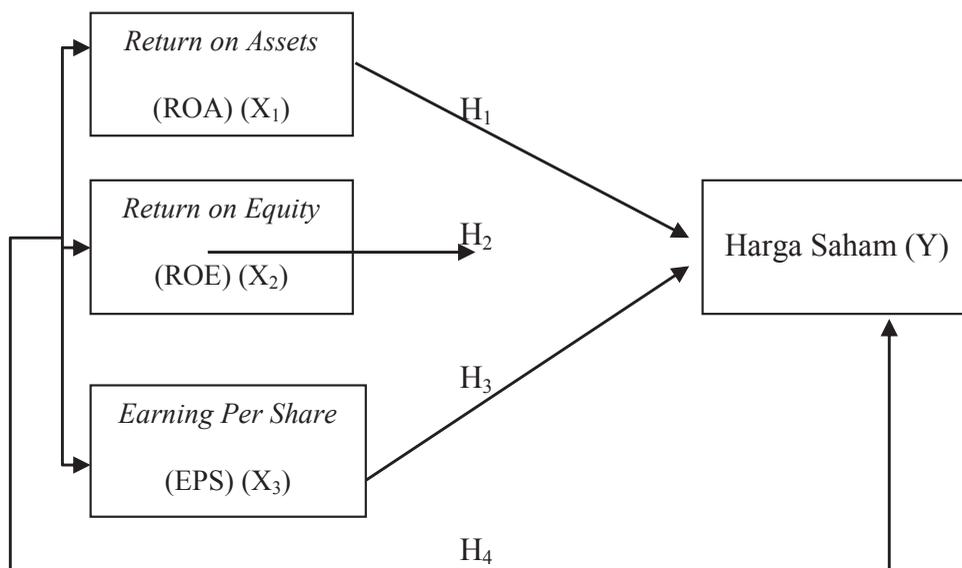
Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi 2015:93). EPS menggambarkan laba yang akan diperoleh pemegang saham setiap lembar saham yang dimiliki. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi EPS akan menarik minat investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Hal tersebut akan berdampak pada permintaan saham yang semakin meningkat dan harga saham akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristry dan Suaryana (2013) juga mendukung teori tersebut dimana EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu Harga Saham. Variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS). Berdasarkan teori, hubungan antar variabel dan hasil-hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H₁. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2016.
- H₂. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2016.
- H₃. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2016.
- H₄. *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2016.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS). Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2016.

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) menurut Kasmir (2014:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return on Assets* adalah sebagai berikut: (Kasmir,2014:201)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) menurut Irham Fahmi (2015:95) adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2016. Rumus yang dapat dipergunakan untuk rasio ini adalah sebagai berikut: Kasmir, (2014:204)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) menurut Sutrisno (2015:230) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Pada penelitian ini adalah keuntungan per lembar saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2016. Rumus yang dapat dipergunakan untuk rasio ini adalah sebagai berikut: Sutrisno (2013:230)

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

4. Harga Saham

Harga saham menurut Sunariyah (2011:124) adalah harga selembarnya yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* periode 2010–2016 pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

II. METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan harga saham. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2016 yang dapat diakses dalam situs resmi www.idx.co.id.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data berupa kata-kata, yaitu sejarah sampel perusahaan. data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham penutupan tahunan periode 2010-2016.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya lewat perantara orang lain atau lewat dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2016 yakni sebanyak 45 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah diantaranya semua perusahaan harus tergabung dengan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2010–2016, perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel–variabel yang akan diteliti yaitu harga saham saat *closing*, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan tahun buku pelaporan keuangan adalah 31 Desember.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016	45
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan variabel yang di teliti	(13)
Sampel (Perusahaan)		32

Sumber: data diolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode studi pustaka. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal, literatur–literatur dan buku pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini serta materi–materi yang bisa didapatkan melalui jasa internet.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini seluruh perhitungan statistik dalam analisis data menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 20 dengan metode statistik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Menurut Imam Ghazali, (2013:105–160) Ada 4 uji asumsi klasik yang diterapkan pada model regresi berganda diantaranya :

a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas ini akan menguji data pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui normalitas suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Uji normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) yang berada di sekitar garis normal pada grafik normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola tidak berdistribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Asumsi Klasik Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolonieritas.

c. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* serta titik-titik yang menyebar di atas di bawah angka nol pada sumbu Y. Jika titik-titik pada *scatter plot* membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan: (Wayan Arya Paramarta, 2009)

Tabel 2. Ketentuan Uji Durbin Watson (D-W)

< 1.10	ada autokorelasi
1.10 - 1.54	tidak ada kesimpulan
1.55 - 2.46	tidak ada autokorelasi
2.46 - 2.90	tidak ada kesimpulan
> 2.91	ada autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sugiyono (2014:277), menyatakan analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Harga Saham}$$

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variable independent, bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X₁ = *Return on Assets* (ROA)

X₂ = *Return on Equity* (ROE)

X₃ = *Earning Per Share* (EPS)

e = *error term*

3. Analisis Korelasi Multipel

Analisis Korelasi ganda (*multiple correlations*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2014:231). Untuk menghitung koefisien korelasi dapat menggunakan rumus (Sugiyono, 2014:286) sebagai berikut :

$$R_y (1,2,3) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

X = variabel bebas (ROA,ROE,EPS)

Y = variabel terikat (Harga saham)

R = koefisien korelasi tiga predictor

b = angka arah atau koefisien korelasi yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut; (Sugiyono, 2014:231)

Tabel 3. Tingkat Keeratan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel–variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013:97).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- (2) Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama–sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut :

- (1) Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- (2) Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

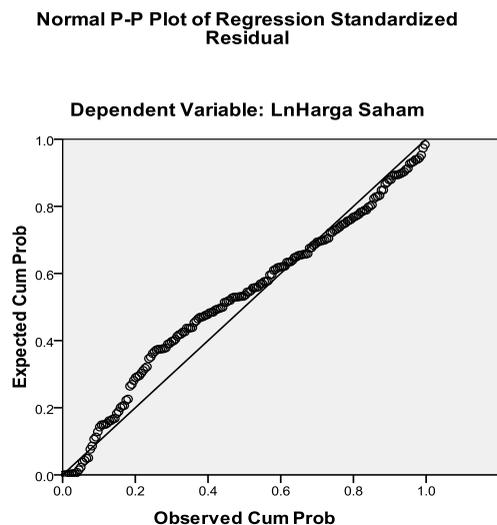
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot*. Berikut ini hasil uji normalitas dengan melihat *normal probability plot*:



Sumber: data diolah

Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas Data P-P Plot

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atau data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance < 0,1 dan variance inflation factor (VIF) >10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.343	.261		12.811	.000		
	LnROA	.090	.068	.055	1.328	.186	.671	1.490
	LnROE	-.084	.099	-.037	-.856	.393	.615	1.627
	LnEPS	.899	.037	.887	24.484	.000	.866	1.155

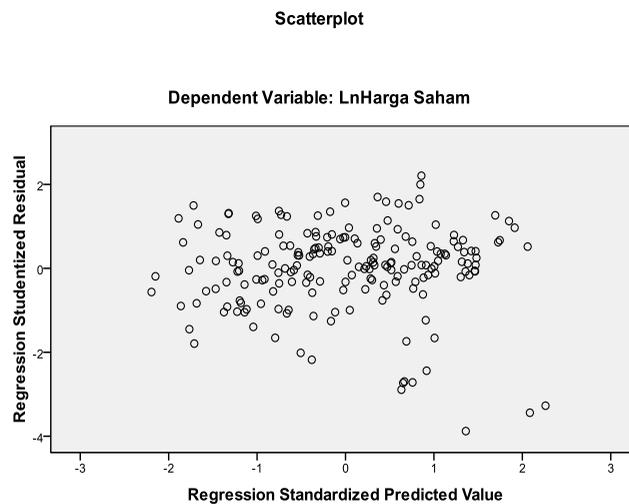
a. Dependent Variable: LnHarga Saham

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4 maka, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 (10%) dan hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antara variabel dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Berikut ini hasil uji Heteroskedastisitas :



Sumber: data diolah

Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa titik–titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.783	.59983	2.151

a. Predictors: (Constant), LnEPS, LnROA, LnROE

b. Dependent Variable: LnHarga Saham

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian autokorelasi (tabel 5) terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,151 berada pada kisaran 1,55 – 2,46 yang artinya tidak ada autokorelasi dengan demikian model regresi linier berganda diatas terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan regresi linier (tabel 4) maka di dapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 3,343 + 0,090 \text{ LnROA} - 0,084 \text{ LnROE} + 0,899 \text{ LnEPS} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- Dalam persamaan regresi linier berganda, konstanta adalah sebesar 3,343 hal ini berarti apabila variabel independen lainnya konstan maka variabel harga saham adalah Rp.3,343,-
- Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,090 menunjukkan bahwa jika ROA meningkat sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar Rp.0,090 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- Nilai koefisien regresi ROE sebesar -0,084 menunjukkan bahwa jika ROE meningkat sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar Rp.0,084 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- Nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,899 menunjukkan bahwa jika EPS meningkat sebesar Rp.1 maka harga saham akan meningkat sebesar Rp.0,899 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

3. Analisis Korelasi Multipel

Analisis ini digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Berdasarkan tabel 5

perhitungan korelasi multipel terlihat bahwa nilai R sebesar 0,887 berada pada kisaran 0,80–1,00 yang artinya antara variabel *independen* secara bersama–sama memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel harga saham.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai *R Square*. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,787 yang menunjukkan bahwa 78,70% harga saham dijelaskan oleh variabel ROA, ROE dan EPS sisanya sebesar 21,30% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan tabel 4 bahwa hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel ROA sebesar $0,186 > 0,05$ (taraf signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan tabel 4 diperoleh nilai signifikan variabel ROE sebesar $0,393 > 0,05$ (taraf signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan tabel 4 diperoleh nilai signifikan variabel EPS sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara bersama–sama terhadap variabel *dependen* dengan melihat nilai uji F yang dapat diketahui dari p-value (pada kolom sig.).

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.443	3	83.148	231.098	.000 ^a
	Residual	67.641	188	.360		
	Total	317.085	191			

a. Predictors: (Constant), LnEPS, LnROA, LnROE

b. Dependent Variable: LnHarga Saham

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian hipotesis (uji F) di dapat nilai sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel ROA), ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wayan Arya Paramarta (2013), Abied Luthfi Safitri (2013), Zulia Hanum (2009) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Wayan Arya Paramarta dan Ida Bagus Swaputra (2014), Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015) dan Choirul M.J (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitya belum mampu memberikan keuntungan atau laba yang optimal bagi para pemegang sahamnya, sehingga dapat menyebabkan deviden yang dibayarkan menjadi menurun sehingga permintaan saham menurun dan menyebabkan harga saham perusahaan juga menurun.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayan Arya Paramarta (2013), Rianto dan Sifrid (2015), Choirul M.J (2012) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulsen William Manaha (2012), Alep Pradipta Abimantrana (2013) Frendy Sondakh, dkk (2015) serta Ellyn Octavianty dan Fridayana (2014) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan modal dalam perusahaan belum optimal sehingga tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor rendah dan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi turun.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya Dewi dan Suaryana (2013), Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia (2014) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Rianto Talami dan Sifrid S. Pangemanan (2015) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa EPS mengandung informasi yang baik bagi investor yang ditinjau dari harga saham sebagai cerminan dari kinerja perusahaan tersebut. Meningkatnya EPS suatu perusahaan maka harga saham perusahaan akan meningkat.

4. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil Uji F bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sehingga dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulsen William Manaha (2012) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Alep Pradipta Abimantrana (2013) yang menunjukkan bahwa

secara simultan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Wayan Arya Paramarta (2013) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Hal ini menunjukkan bahwa investor harus memperhatikan *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2016.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010–2016.
2. *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010–2016.
3. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010–2016.
4. *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010–2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, yaitu manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan dan menjaga kestabilan kinerja perusahaan dari menganalisa laporan keuangan sehingga dapat mengurangi kemungkinan penurunan harga saham.
2. Bagi investor dan calon investor dalam melakukan pembelian saham pada perusahaan sebaiknya mempertimbangkan rasio *Earning Per Share* (EPS) dalam pengambilan keputusan berinvestasi, karena dalam penelitian ini rasio tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya meneliti variabel lain sebagai variabel yang diduga dapat mempengaruhi harga saham seperti variabel mikro ekonomi (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Equity Ratio* (PER) dan makro ekonomi (Inflasi, BI Rate, Dollar, Jumlah Uang Beredar) serta periode pengamatan yang berbeda sehingga dapat melihat fenomena dan perubahan harga saham yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abied Luthfi Safitri. 2013. Pengaruh EPS, PER, ROA, DER, MVA terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (2008-2011). *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*, ISSN: 2252 – 6552
- Alep Pradipta Abimantrana. 2013. *The Influence Of Financial Performance On Stock Price Around Publication Date Of Financial Statement (A Study In Food and Beverages Companies Listed On BEI)*. Diakses dari website <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1388> Diunduh 15 Maret 2016.
- Arya Paramarta, Wayan. 2009. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Diklat Kuliah pada Program Studi Manajemen STIMI “Handayani” Denpasar.
- Arya Paramarta, Wayan. 2013. Implikasi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi STIE Triatma Mulya*, 19 (2), h: 86-175.
- Arya Paramarta, Wayan dan Ida Bagus Swaputra. 2014. Kondisi Fundamental Perusahaan yang berimplikasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Prosiding SEMNAS 2014 hasil-hasil Penelitian*. ISBN 978-602-18622-4-7. Hal. 11-20. Unmas Press, Denpasar.
- Choirul M.J. 2012. Pengaruh Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan (Study Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). Diakses dari website https://eprint.dinus.ac.id/8602/1/jurnal_12370.pdf Diunduh 15 Maret 2016.
- Dina Aristya Dewi dan Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4 (1), h: 215 – 229 ISSN: 2302 – 8556.
- Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia. 2014. Pengaruh EPS, BVS, ROE, DER terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)* Volume II 2014.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta:Salemba Empat.
- Frendy Sondakh dkk. 2015. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI periode 2010 – 2014. *Jurnal EMBA* 3 (2), h: 749 – 756.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Cetakan VII. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Novasari, Ema. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub – Sektor *Industry Textile* yang *Go Public* di BEI Tahun 2009–2011. *Skripsi* pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Diakses dari website <http://lib.unnes.ac.id/17645/1/7250406571.pdf> Diunduh 15 Maret 2016.
- Nurhasanah, Rahmalia. 2013. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011). *Skripsi* pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Diakses dari website <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2966/3> Diunduh 21 Maret 2016.
- Paulsen Wiliam Manaha. 2012. Analisis Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perbankan (Studi pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya 1 (2) Semester Genap 2012/2013*. Diakses dari website <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/search/authors/view?firstName=Juni&middleName=&lastName=Herawati&affiliation=&country=ID> . *Vol 1, No 2: Semester Genap 2012/2013* Diunduh 15 Maret 2016.
- Rianto Talami dan Sifrid S. Pangemanan. 2015. *The Effect of Earning Per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on Stock Price of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014*. *Jurnal EMBA 3(2)*, h:1086-1094 ISSN 2303-1174.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-18. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kedelapan Belas. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-22. Bandung: ALFABETA.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.

Zulia Hanum. 2009. Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 08 (02) ISSN: 1693 – 7619.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.britama.co.id>

